

KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Sahrul

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: Muhammadsahrul369@gmail.com

ABSTRACT

Monetary work in the context of Islamic economics which considers social justice and fraternity, in Islamic economics, monetary work does not only focus on supply and demand for money, it is also focused on the principles of fair trade and inclusion. Irnir is based on a conventional approach that often only considers price stabilization and economic growth. In the context of economics, monetary work in Islamic economics is intended to create economic stability in a way that considers the distribution of wealth and income in a balanced manner I'm here. This is not an important thing to prevent economic imbalances that can disrupt the social and economic balance in society. An artillery analysis methodology that uses a qualitative analysis approach with an integrated analytical analysis method helps to explain scientific concepts in depth. Derscirtirf analysis allows authors to describe and explain the phenomena or concepts of dertairl based on the findings of the analysis. By implementing monetary work that takes into account the inequalities of justice and brotherhood, it is hoped that a country's economy can achieve stability sustainable paper, by considering the balance between circulating money and the number of goods and services available. Disbalance in environmental matters can cause serious economic disruptions. Jadir, it is important to understand that in an Islamic economic context, monetary work is not only about traditional macroeconomic stability, it is also about creating conditions that support social and economic stability the wider one.

Keywords: Monetary work, Islamic Economics.

ABSTRAK

Kebijakan moneter dalam konteks ekonomi Islam yang menekankan keadilan dan persaudaraan sosial, dalam ekonomi Islam, kebijakan moneter tidak hanya berfokus pada penawaran dan permintaan uang, tetapi juga pada prinsip-prinsip distribusi yang adil dan kesetaraan. Ini berbeda dengan pendekatan konvensional yang sering hanya mempertimbangkan stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ini, kebijakan moneter dalam ekonomi Islam dimaksudkan untuk menciptakan stabilitas perekonomian dengan cara yang mempertimbangkan distribusi kekayaan dan pendapatan secara adil. Hal ini penting untuk mencegah ketimpangan ekonomi yang dapat mengganggu keseimbangan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, Metode penulisan artikel yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif membantu untuk menjelaskan konsep-konsep ini secara mendalam. Analisis deskriptif memungkinkan penulis untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau konsep dengan detail berdasarkan temuan dari penelitian, dengan menerapkan kebijakan moneter yang mempertimbangkan nilai-

nilai keadilan dan persaudaraan, diharapkan bahwa ekonomi suatu negara dapat mencapai stabilitas yang berkelanjutan, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara uang yang beredar dan jumlah barang dan jasa yang ada. Ketidakseimbangan dalam hal ini dapat menyebabkan gangguan ekonomi yang serius. Jadi, penting untuk memahami bahwa dalam konteks ekonomi Islam, kebijakan moneter tidak hanya tentang stabilitas makroekonomi tradisional, tetapi juga tentang menciptakan kondisi yang mendukung keadilan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Kata Kunci: Kebijakan moneter, Ekonomi Islam

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi suatu negara memang memerlukan perencanaan yang matang dan arah yang jelas, proses ini tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai, tetapi juga modal atau dana yang cukup besar untuk mendukung pembangunan nasional yang berkelanjutan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan memperbaiki kinerja bank sebagai lembaga keuangan. Bank memiliki peran krusial dalam perekonomian karena mereka menyediakan sumber dana untuk investasi, baik untuk sektor publik maupun swasta. Dengan memperbaiki kinerja bank, pemerintah dapat memastikan akses yang lebih mudah terhadap modal bagi perusahaan dan individu yang ingin mengembangkan usaha dan proyek-proyek ekonomi.

Perbaikan kinerja bank dapat melibatkan berbagai upaya, seperti peningkatan regulasi keuangan, pengawasan yang ketat terhadap kegiatan perbankan, dan memperbaiki tata kelola perbankan secara keseluruhan. Selain itu, bank-bank juga dapat didorong untuk memberikan layanan keuangan yang lebih inklusif kepada masyarakat, termasuk pendanaan untuk sektor-sektor yang dianggap prioritas untuk pembangunan nasional. Dengan memastikan bahwa bank-bank memiliki kinerja yang baik dan sehat, pemerintah dapat menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat dan inklusif bagi seluruh rakyatnya. Negara (Chapra, 2000)

Lembaga keuangan dianggap mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun suatu perekonomian di suatu Negara (Yuhelson, 2018), Bank dalam perekonomian sangat berperan penting sebagai lembaga yang bisa mempengaruhi kegiatan perekonomian di suatu Negara Bank juga merupakan media dalam

mempengaruhi jumlah uang yang beredar yang kondisi tersebut menjadi sasaran kebijakan moneter (Yuhelson, 2018).

Sektor moneter yaitu jaringan yang sangat penting dan bisa mempengaruhi sektor riil dalam perekonomian. Kebijakan moneter merupakan instrument yang sangat penting bagi kebijakan publik baik untuk ekonomi konvensional ataupun ekonomi Islam. Untuk mencapai fungsi yang diinginkan secara baik, maka kebijakan moneter harus melakukan pengawasan kepada seluruh sistem perekonomian (Novitasari, n.d.-a). Dalam setiap penyelenggaraan negara, pemerintah menetapkan suatu keputusan atau kebijakan yang bertujuan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik, sosial budaya, dan pertahanan yang di dalamnya tersirat supaya terwujud kesejahteraan seluruh masyarakat. Kebijakan moneter ditetapkan dalam rencana pembangunan otoritas moneter yang dalam hal ini adalah bank sentral yaitu dengan cara mengubah besaran moneter dan suku bunga serta pelaksanaannya dilakukan oleh otoritas moneter dan lembaga keuangan. Kebijakan moneter berperan sangat penting dalam perekonomian, kehadirannya diharapkan dapat berfokus pada stabilitas harga dan mendorong pertumbuhan output.

Kebijakan moneter merupakan instrumen bank sentral yang sengaja dirancang sedemikian rupa untuk memengaruhi variabel-variabel finansial, seperti suku bunga dan tingkat penawaran uang. Sasaran yang ingin dicapai adalah memelihara kestabilan, jadi kebijakan moneter ini sangat identik dengan beredarnya jumlah uang dan dapat diketahui bahwa untuk menjaga kestabilan ekonomi pada suatu Negara yaitu dilakukan oleh bidang keuangan. Jika sejumlah uang yang beredar tidak sesuai atau tidak mencukupi maka Negara tersebut mengalami deflasi pada perekonomian tersebut.

Begitu pula sebaliknya apabila jumlah uang yang tersebar melebihi kebutuhan di Negara tersebut maka dapat dipastikan bahwa akan terjadi inflasi di Negara tersebut dan dapat diketahui bahwa dalam menjaga agar uang yang beredar stabil maka bank sentral harus menjaga kestabilan tersebut (Dini Abdianti et al., 2023a). Adapun indikator untuk tercapainya atau dapat dikatakan berhasil yaitu dilakukannya perbaikan neraca pembayaran serta adanya kestabilan ekonomi (Rusydiana et al., 2019).

Tujuan dari kebijakan ini dalam ekonomi Islam sama dengan tujuan kebijakan ekonomi lainnya yaitu menyeimbangkan dan menstabilkan mata uang, likuiditas, terciptanya instrument yang terdiversifikasi, transparansi, serta sistem mekanisme pasar efektif sehingga ekonomi di suatu Negara dapat bertumbuh sesuai dengan yang diharapkan (Chapra, 2000).

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif membantu untuk menjelaskan konsep-konsep ini secara mendalam, analisis deskriptif memungkinkan penulis untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena atau konsep dengan detail berdasarkan temuan dari penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejarah Moneter Islam

Praktik moneter yang digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW yaitu standar bimetal dengan emas dan perak (dinar dan dirham) dalam peredaran konstan (dkk, 2021). Pada masa Kekhalifahan Umayyah Kedua, rasio dinar/dirham adalah 1:12, tetapi pada masa pemerintahan Abbasiyah rasionya di bawah 1:15. Antara dinar dan dirham nilai tukar saling naik turun di berbagai periode dan wilayah negara Islam karena penurunan secara bertahap dari dinar ke dirham. Praktik moneter telah banyak mendapatkan berbagai perubahan, dan konsep keuangan merupakan yang paling sering dipelajari dalam berbagai studi yang berbeda dengan bidang ekonomi lainnya (Aziz et al., n.d.).

Praktik keuangan di zaman Nabi menggunakan standar bimetal emas dan perak, hal itu karena emas maupun perak adalah alat yang digunakan dalam pembelian ataupun pembayaran yang sah di masyarakat, diantara emas ataupun perak sama-sama memiliki nilai tukarnya tetap yaitu nilai tukar antara dinar dan dirham adalah 1:10. Namun, ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan mengguncang stabilitas nilai tukar. Nilai pertukaran antara kedua pemerintah juga mengalami perubahan variabel dari waktu ke waktu, dengan nilai tukar dinar-dirham bervariasi antara 1:35 dan 1:50. Volatilitas nilai tukar ini mencegah yang baik menggantikan uang mainan yang bagus dalam kondisi normal, yang dikenal sebagai Hukum Gresham.

Kebijakan Moneter

Dalam perkembangan sejarah peradapan manusia, peranan uang dirasakan sangat penting, hampir tidak satupun bagian dari kehidupan manusia yang tidak terkait dengan keberadaan uang(Warjiyo & Solikin, 2017). Kebijakan moneter merupakan salah satu upaya yang dilakukan pemerintah melalui bank sentral dalam melakukan pengendalian serta mengarahkan keadaan ekonomi makro yang sesuai atau yang lebih baik dengan cara mengendalikan jumlah uang yang beredar di suatu Negara (Warjiyo, 2017a), keadaan lebih baik maksudnya yaitu meningkatkan kesetimbangan serta pemeliharaan stabilitas harga, dengan adanya kebijakan ini pemerintah bisa menambah, mengurangi serta mempertahankan sejumlah uang yang beredar secara berlebihan disuatu Negara. kebijakan moneter yakni alat yang disengaja dari bank sentral untuk mempengaruhi variabel keuangan misalnya tingkat bunga dan jumlah uang beredar.

Misi yang ditargetkan disini yaitu untuk memelihara stabilnya uang dengan faktor dari dalam dan luar, stabilnya nilai mata uang ini memperlihatkan stabilnya harga di kemudian hari dan sesuai dengan pencapaian misi suatu pembangunan misalnya memenuhi permintaan dasar nasional, pemerataan penyaluran, perluasan lapangan kerja, peningkatan ekonomi riil, dan stabilnya suatu ekonomi. Manajemen moneter Islam merupakan pengaturan moneter yang berdasarkan kepada unsur-unsur Islam. Kebijakan moneter ini sangat berperan penting untuk mengatur dan menjaga stabilitas prekonomian(*Moneter*, n.d.), emakin jelas juga bahwa untuk menjaga kestabilan jumlah uang yang beredar maka bank sentral harus berupaya untuk menjaga kestabilan moneter. Bentuk kebijakan moneter salah satunya adalah pengendalian peredaran uang yang beredar secara berlimpah Semakin banyak uang yang beredar, maka harga akan naik yang pada akhirnya mempengaruhi daya beli masyarakat.

Pernyataan lain juga menyebutkan bahwa kebijakan moneter yaitu kebijakan yang mengacu pada bank sentral terhadap uang yang beredar dan peredaran uang di suatu negara, dengan tujuan mencapai keseimbangan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, stabilitas harga, dan pembangunan ekonomi yang merata.

Kebijakan moneter dapat digolongkan menjadi dua bagian:

1. Kebijakan Moneter Ekspansif

ialah suatu kebijakan dalam rangka menambah jumlah uang yang beredar yang tujuannya yaitu agar siklus perekonomian berjalan dengan lancar dan kebijakan moneter ekspansif ini juga dapat memberi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi dengan risiko inflasi yang semakin tinggi. Kebijakan ini juga mampu meningkatkan daya beli atau permintaan dalam masyarakat serta mengurangi jumlah pengangguran di suatu negara.

2. Kebijakan Moneter Kontraktif

Merupakan suatu kebijakan dalam rangka mengurangi jumlah uang yang beredar. Kebijakan moneter kontraktif ini dilakukan untuk menurunkan tingkat inflasi yang ada pada suatu Negara. Tujuan kebijakan moneter kontraktif ini yaitu untuk mengurangi jumlah uang yang beredar dalam perekonomian (“Kebijakan Moneter Pengertian Tujuan Dan Jenis,” 2022).

Kebijakan Moneter Dalam Islam

Moneter dalam ekonomi islam juga tidak hanya menekankan pada equilibrium atau antara permintaan dan penawaran uang, akan tetapi juga untuk mengupayakan terjadinya pemerataan dengan prinsip keadilan (*Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.Pdf*, n.d.).

Dalam ekonomiIslam, Islam mengambil sikap yang sangat kuat pada reformasi kemanusiaan, pembangunan ekonomi yang seimbang atau pengaturan sistem perbankan, yang menciptakan ekonomi yang sehat dan menstabilkan nilai-nilaiinternal. Namun, untuk mempertahankan sikap rasional dan universal terhadap isu-isu ini, umat islam juga mmeberlakukan pembatasan konsumsi secara kualitatif, yang mana sesuai dengan fitah nya umat islam. Pada sistem moneter yang ada, bunga merupakan sarana yang digunakan sebagai sarana kebijakan moneter untuk mengatur peredaran uang dalam masyarakat, dan Islam tidak memperkenalkan alat suku bunga ke pasar. Tujuan utama kebijakan moneter syariah di sini lebih terfokus pada menjaga agar sumber daya ekonomi tetap beredar, Jadi singkatnya, regulator perlu memastikan adanya badan usaha ekonomi dan instrumen keuangan syariah yang dapat menyerap potensiinvestasi masyarakat.

Jadi kebijakan moneter dalam islam ini dapat diartikan sebagai pengelolaan mata uang berdasarkan nilai-nilai islam harus menciptakan ekonomi yang stabil dan menguntungkan yang memfasilitasi pencapaian tujuan pembangunan ekonomi Negara.

Tujuan Kebijakan Moneter Dalam Islam

Perbankan dalam perekonomian negara mempunyai peran strategis karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi keuangan (Indrawan, 2022), Bank sentral atau yang disebut juga dengan bank Indonesia memiliki tujuan dalam menggapai dan mengusahakan adanya stabilitas mata uang rupiah. Tujuan tersebut terdapat dalam UU No. 23 Tahun 1999 yang menjelaskan bahwa Bank Sentral. Dan diganti dengan UU No. 3 Tahun 2004 serta Pasal 7 UU No. 6 tahun 2009 (Indrawan, 2022). Adanya stabilitas rupiah memiliki dua segi, yaitu segi pertama stabilnya rupiah yakni adanya stabilitas harga komoditas akibat evolusi tingkat inflasi, dan segi kedua yakni akibat perubahan tingkat inflasi, kurs dan nilai ganti rupiah mengenai mata uang dengan negara lain.

Indonesia mempertahankan konsep nilai di karenakan nilai rupiah berfluktuasi terhadap mata uang negara lain. Untuk meraih kestabilan pada praktik keuangan, peran menstabilkan nilai tukar sangat penting (*Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora "Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab,"* 2023), Oleh karena itu, Bank sentral menempuh kebijakan untuk menjaga kondisi untuk stabil agar nilai tukar sesuai dengan nilai mendasarnya dengan tetap menjaga pergerakan metode pasar. Kebijakan moneter merupakan kebijakan Bank Sentral untuk melihat bagaimana pertumbuhan ekonomi. unsur moneter yaitu: uang yang beredar, tingkat bunga kredit dan nilai pertukaran, dalam mencapai misi perekonomian suatu negara (Warjiyo, 2017b).

Tujuan dari kebijakan moneter dalam Islam ini tidak berbeda dengan tujuan kebijakan moneter konvensional, yaitu untuk menjaga stabilitas mata uang, penciptaan instrumen keuangan yang terdiversifikasi, likuiditas, transparansi sistem keuangan, dan mekanisme pasar yang efektif sehingga pertumbuhan ekonomi di suatu negara yang diharapkan dapat tercapai (Amir, 2021). Stabilitas dalam nilai uang ini tidak terlepas dari tujuan ketulusan dan keterbukaan dalam

berhubungan dengan manusia. Adapun tujuan lain dari kebijakan moneter dalam ekonomi islam lainnya yaitu :

1. Kesejahteraan ekonomi dengan kesempatan kerja penuh
dimana kesejahteraan ekonomi mengambil berarti terpenuhinya semua kebutuhan pokok manusia dari sudut pandang material dan akhlak, meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesusahan hidup (Komarudin et al., 2021, p. hlm 3).
2. Keadilan sosioekonomi dan distribusi pendapatan konsep ini mengandung dua unsur pengertian yaitu:
 - a. suatu bentuk keseimbangan dan perbandingan antara orang yang memiliki hak.
 - b. Hak seseorang hendaklah diberikan dan juga diserahkan kepada yang membutuhkan (Komarudin et al., 2021, p. hlm 10).
3. Stabilitas Nilai Uang.
Stabilitas nilai mata uang memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan perekonomian karena uang menentukan nilai dan harga suatu barang dan jasa. Stabilitas nilai mata uang adalah prioritas utama dari kegiatan manajemen moneter Islam.

Kebijakan moneter yaitu salah satu cara yang digunakan Negara dalam mengendalikan serta mengarahkan keadaan ekonomi makro yang sesuai atau yang lebih baik dengan cara mengendalikan jumlah uang yang beredar di suatu Negara (Asnah & Dyanasari, 2021, p. hlm 31). Keadaan yang dimaksudnya ialah meningkatkan kesetimbangan serta pemeliharaan stabilitas harga, dengan adanya kebijakan ini pemerintah bisa menambah, mengurangi serta mempertahankan sejumlah uang yang menyebar pada suatu pemerintahan. Kebijakan moneter berfungsi sebagai kunci untuk memperoleh strategi yang baik dari ekonomi makro di sebuah Negara untuk menanggulangi terjadinya inflasi.

Otoritas moneter memiliki pengaruh yang relevan jika tidak langsung pada tingkat harga di suatu negara dan kemana nilai tukarnya (S.U, 2017, p. hlm 129). Otoritas moneter mengerjakan ini melalui keahlian mereka untuk mengontrol banyak uang beredar, mempengaruhi suku bunga, aliran kredit dan perkembangan sektor keuangan ekonomi. Trik lain adalah bank sentral menetapkan tingkat bunga

yang harus dibayar atas deposito bank dan menentukan persentase saham yang dapat dipinjamkan. Dalam beberapa kasus, kegiatan penegakan kebijakan bank sentral telah berkembang dalam jangka waktu yang lama.

Secara syariah kebijakan moneter syariah wajib bebas dari riba dan bunga, Riba yang masuk dalam bunga bank sangat dilarang dalam Islam, kurburukan dan kejahatan sejak jaman jahiliah sudah terlihat (Qaradhawi, 1991, p. hlm 49), larangan sekarang meniadakan kepentingan bank dalam ekonomi kapitalis, yang merupakan instrumen utama pengelolaan uang. Pengelolaan uang dalam Islam didasarkan pada prinsip bagi hasil, Banyak uang beredar dalam suatu perusahaan diatur dengan ditambah atau dikurangi banyak uang yang beredar.

Prinsip-prinsip Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Islam

Kebijakan moneter dalam ekonomi Islam harus bebas dari unsur yang berbau dengan riba dan bunga bank, dalam Islam riba yang termasuk didalamnya bunga bank yang sangat diharamkan secara tegas dalam Al-Quran. Dan manajemen moneter dalam ekonomi Islam didasarkan pada prinsip bagi hasil, Islam memiliki fleksibilitas yang luas pada premis bahwa Islam bertujuan untuk kesejahteraan umum masyarakat (al, 2018, p. hlm 166). Kebijakan moneter dalam Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam sebagai berikut:

1. Kekuasaan tertinggi adalah milik Allah Swt
2. Manusia ialah pemimpin (khalifah) di bumi, namun mereka bukan lah pemegang sejati
3. Segala sesuatu yang diperoleh oleh manusia merupakan atas seizin Allah
4. Tidak boleh menumpuk kekayaan
5. Menghapus jurang perbedaan antara individu dalam perekonomian
6. Menetapkan kewajiban yang sifatnya harus dan sukarela bagi semua manusia, termasuk bagi anggota masyarakat yang miskin.

Prinsip lain yang ada dalam kebijakan moneter Islam yaitu (Syamsuri, 2018, p. hlm 123) sebagai berikut:

1. Mempunyai satu tujuan akhir yang diutamakan.
yaitu sasaran inflasi, sebagai kontribusi pokok kebijakan moneter dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Kebijakan moneter bersifat antisipatif

yaitu dengan mengarahkan kebijakan moneter yang ditempuh saat ini diarahkan untuk mencapai sasaran inflasi yang ditetapkan pada periode yang akan datang mengingat adanya efek tunda kebijakan moneter.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan materi di atas dapat diambil kesimpulannya bahwa dalam Islam mempunyai kebijakan moneter berbeda dengan ekonomi lainnya. Praktik moneter yang digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW yaitu standar bimetal dengan emas dan perak (dinar dan dirham) dalam peredaran konstan. Kebijakan moneter yaitu kebijakan dimana bank sentral mengatur sejumlah uang yang menyebar dan persebaran uang untuk mencapai keseimbangan suatu domestik (pertumbuhan ekonomi yang laju, stabilitas harga, pembangunan yang adil) dan keseimbangan eksternal (neraca pembayaran), pencapaian suatu ekonomi makro untuk terpeliharanya stabilitas ekonomi yang dilihat dari kesempatan kerja, stabilitas harga dan cara suatu pembayaran.

Kelemahan dari konsep moneter yang ada adalah suku bunga dan penggunaan instrumen moneter. Perlu diketahui bahwa pengelolaan mata uang syariah yang telah digunakan di banyak negara selama ini memberikan dampak positif dalam beberapa waktu tertentu. Namun, sulit untuk menjadi solusi jangka pendek. Salah satu alat moral kebijakan moneter berupa peningkatan cadangan devisa dapat digunakan untuk memperparah masalah jangka pendek. Kebijakan moneter adalah kebijakan negara yang menentukan aturan dan tindakan dalam keuangan negara.

Tujuan Kebijakan moneter yaitu memperbaiki suatu neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Ketika mata uang rupiah melemah terhadap mata uang asing, maka harga barang-barang yang diproduksi di Indonesia jatuh di pasar bebas, yang untuk memperkuat saing dan memperkuat ekspor. Meningkatkan volume ekspor meningkatkan perdagangan dan neraca pembayaran.

Kebijakan moneter dalam ekonomi syariah juga harus terbebas dari pengaruh suku Bunga dan riba. Dalam syariah, riba ini juga termasuk bunga bank yang dilarang keras dalam AlQur'an. Pengelolaan mata uang dalam ekonomi syariah ini berdasarkan pada prinsip bagi hasil. Alat kebijakan moneter

dalam ekonomi Islam yaitu hukum Syariah. Implementasi dari semua alat kebijakan moneter konvensional dan barang berharga juga mengandung komponen riba dan bunga . dengan karena itu, alat konvensional memasukkan berbagai unsur bunga dan riba yang tidak bisa digunakan untuk menerapkan kebijakan moneter syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- al, N. H. et. (2018). *Ekonomi Makro Islam: Pendekatan teoritis*. Prenada Media.
- Amir, A. (2021). *Ekonomi dan Keuangan Islam*. WIDA Publishing.
- Asnah, & Dyanasari. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Deepublish.
- Aziz, A., H, M. A. R., Apriliani, R., Aldi, M., Maulidia, Asy'Ari, A., Sulistiawati, Marhaendi, A., Amelia, R., Nurmayanti, Renaldi, Karinah, S., Khoiri, Z., Barokah, S., kholifa, A., Kosasih, Lindani, Rohman, Farhan, M., ... Ramdani, A. S. (n.d.). *Ekonomi Makro Islam: Sebuah Pengantar*. Penerbit Adab.
- Chapra, M. U. (2000). *Sistem moneter Islam*. Gema Insani.
- Dini Abdianti, Anisa Restu, & Sholahuddin Al Ayyubi. (2023a). Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20>
- Dini Abdianti, Anisa Restu, & Sholahuddin Al Ayyubi. (2023b). Konsep Kebijakan Moneter Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis: Cuan*, 1(2), 106–120. <https://doi.org/10.59603/cuan.v1i2.20>
- dkk, S., M. H. I. (2021). *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Prenada Media.
- Indrawan, D. L. S. R. M. G. (2022). *Ekonomi Bank Central dan Kebijakan Moneter*. Cv Batam Publisher.
- Kebijakan Moneter Dalam Ekonomi Islam.pdf*. (n.d.).
- Kebijakan Moneter Ekspansif: Pengertian, Contoh, & Tujuannya*. (n.d.). Retrieved May 30, 2024, from <http://www.ocbc.id/id/article/2023/11/02/kebijakan-moneter-ekspansif>

- Kebijakan Moneter Pengertian Tujuan dan Jenis. (2022, November 10). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU*. <https://feb.umsu.ac.id/kebijakan-moneter-pengertian-tujuan-dan-jenis/>
- Komarudin, P., Purnamasari, S., Budi, I. S., Erziaty, R., Fitriana, Y., Huda, R., Purnomo, A., Hadi, M. Q. A., Wahab, A., Zakiyah, Z., & Maulida, A. Z. (2021). *PENGANTAR EKONOMI SYARIAH (SEBUAH TINJAUAN TEORI DAN PRAKTIS)*. Penerbit Widina.
- Moneter. (n.d.). Retrieved May 30, 2024, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/default.aspx>
- nanang soabarna kebijakan moneter—Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved May 30, 2024, from https://www.google.com/search?q=nanang+soabarna+kebijakan+moneter&oq=nanang+soabarna+kebijakan+moneter&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUyBggAEEUYOTIKCAEQABiABBiiBNIBCTE0NTc1ajFqNKgCALACAQ&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Novitasari, C. (n.d.-a). *KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Novitasari, C. (n.d.-b). *KEBIJAKAN MONETER DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*.
- Prosiding Seminar Nasional Sosial dan Humaniora “Mengembangkan Kehidupan Berbangsa Yang Lebih Beradab.”* (2023). Sanata Dharma University Press.
- Qaradhwani, Y. A. (1991). *Haruskah Hidup Dengan Riba*. Gema Insani.
- Rusydiana, A. S., Rani, L. N., & Hasib, F. F. (2019). MANAKAH INDIKATOR TERPENTING STABILITAS SISTEM KEUANGAN?: PERSPEKTIF MAKROPRUDENSIAL. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1), 25–42. <https://doi.org/10.14203/JEP.27.1.2019.25-42>
- S.U, P. D. I. W. S., S. E. (2017). *Kebijakan Fiskal dan Moneter: Teori dan Empirikal*. Prenada Media.
- Syamsuri. (2018). *Ekonomi Pembangunan Islam: Sebuah Prinsip, Konsep dan Asas Falsafahnya*. Unida Gontor Press.
- Wahyudi, A. (2013). KEBIJAKAN MONETER BERBASIS PRINSIP-PRINSIP ISLAM. *Justicia Islamica*, 10(1). <https://doi.org/10.21154/justicia.v10i1.142>

Warjiyo, P. (2017a). *Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Di Indonesia*.

Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

Yuhelson. (2018). *Pengantar Hukum Perbankan di Indonesia*. Ideas Publishing.